

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang sangat tinggi (*Mega Biodiversity*). Hal ini disebabkan karena Indonesia terletak di kawasan tropik yang mempunyai iklim cukup stabil dan secara geografi adalah negara kepulauan yang terletak di antara dua benua yaitu Asia dan Australia. Flora dan fauna di Indonesia mempunyai habitat sebagai tempat hidupnya yaitu hutan, dipandang sebagai suatu ekosistem sangatlah tepat mengingat hutan dibentuk atau disusun oleh banyak komponen yang tidak bisa berdiri sendiri, tidak dapat dipisahkan, bahkan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Ratnasari, 2015:1)

Hutan mangrove merupakan tipe hutan yang memiliki ciri khas dan sering tumbuh disepanjang daerah pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove tumbuh pada daerah pantai yang terlindungi atau pantai yang datar. Menurut Walsh (1974) dalam (Arumwardana, 2014: 6), menyampaikan bahwa 60-75 persen garis pantai di daerah tropik ditumbuhi oleh mangrove.

Hutan Mangrove Karangsong terletak di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat, Hutan mangrove ini memiliki luas sekitar 13 ha. Hutan mangrove di indramayu terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu hutan mangrove di dalam kawasan hutan lindung yang

tersebar di 10 Desa dan hutan Mangrove di luar kawasan hutan tersebar di 22 Desa.

Hutan Mangrove Karangsong mulai dirawat semenjak tahun 2008 dan berbenah menjadi ekowisata melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina RU VI Balongan yang dimulai dari tahun 2010 hingga 2014 serta dikelola oleh masyarakat local melalui kelompok Tani Lestari menjadikan tempat ini mulai dilirik wisatawan baik dari Indramayu sendiri ataupun dari luar kota.

(<https://gpswisataindonesia.blogspot.co.id/2016/01/hutan-mangrove-karangsong-indramayu.html>)

Lokasi penelitian dilakukan di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong kabupaten Indramayu dikarenakan belum adanya informasi hasil penelitian mengenai kelimpahan dan keanekaragaman Gastropoda di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong Indramayu. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “KELIMPAHAN DAN KEANEKARAGAMAN GASTROPODA DI KAWASAN HUTAN MANGROVE DI PANTAI KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU”. Sehingga dapat menambah informasi atau wawasan untuk peneliti dan untuk para pengelola di kawasan hutan mangrove pantai Karangsong kabupaten Indramayu tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian mengenai kelimpahan Gastropoda di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong kabupaten Indramayu.
2. Perlunya informasi mengenai kelimpahan dan keanekaragaman Gastropoda di kawasan hutan mangrove pantai Karangsong Kabupaten Indramayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Kelimpahan dan Keanekaragaman Gastropoda di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong Kabupaten Indramayu ?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah nilai kelimpahan gastropoda di hutan mangrove Karangsong?
2. Berapakah nilai indeks keanekaragaman gastropoda di hutan mangrove Karangsong Indramayu?
3. Apakah faktor lingkungan mempengaruhi kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda di kawasan hutan mangrove Karangsong?

D. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dibuat agar peneliti lebih terarah pada ruang lingkup yang diteliti. Batasan masalah tersebut meliputi:

- a. Penelitian dilakukan di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong kabupaten Indramayu.
- b. Parameter utama yang diukur adalah kelimpahan dan keanekaragaman Gastropoda di Hutan Mangrove Pantai Karangsong Kabupaten Indramayu.
- c. Data penunjang berupa faktor lingkungan yang akan diukur meliputi suhu air, pH air, dan kelembaban tanah.
- d. Daerah hutan mangrove pantai Karangsong yang akan diteliti yaitu seluas 50 x 40 meter.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong kabupaten Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi tentang kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong kabupaten Indramayu.
2. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman baru dalam penelitian kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda di kawasan hutan mangrove di pantai Karangsong kabupaten Indramayu.

3. Bagi dunia pendidikan dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa SMA kelas X pada materi Invertebrata.

G. Kerangka Pemikiran

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang sangat tinggi (*Mega Biodiversity*). Flora dan fauna memiliki habitat sebagai tempat hidupnya. Ekosistem yang menjadi habitat tempat hidup flora dan fauna di Indonesia berbeda-beda, salah satunya adalah ekosistem hutan mangrove. Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang dipengaruhi oleh kondisi perairan yang berubah setiap saat. Hal ini memberikan pengaruh terhadap biota perairan yang hidup berasosiasi dengan ekosistem mangrove tersebut. Wilayah pesisir merupakan lingkungan bahari yang produktif yang dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung.

Hutan mangrove pantai Karangsong terletak disebelah utara Kota Indramayu berada di Kecamatan Indramayu desa Karangsong Kabupaten Indramayu. Pantai ini memang terkenal dengan pantai nelayan mulai dari pembuatan kapal, mencari ikan, tempat pelelangan ikan hingga tempat berlabuhnya para kapal nelayan untuk menurunkan hasil tangkapan lautnya. Selain itu, hutan mangrove yang berada di pantai Karangsong tersebut pada saat ini dijadikan sebagai objek wisata. Secara ekologis hutan ini merupakan salah satu ekosistem mangrove yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik

yang saling berinteraksi antara keduanya. Komponen biotik yaitu semua organisme yang hidup di hutan mangrove tersebut.

Gastropoda merupakan salah satu hewan yang hidup di kawasan hutan mangrove, dimana keberadaan gastropoda didukung oleh faktor lingkungan salah satunya adalah suhu air, pH air, dan kelembaban tanah. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keberadaan gastropoda di kawasan mangrove yaitu suhu air kisaran antara 30,2 – 30,8 °C, pH air kisaran antara 6,6– 7, sedangkan kelembaban tanah yaitu kisaran antara 5-5,8. Penelitian ini dilakukan di tempat yang bertipe substrat tanah lumpur berpasir, tipe substrat tanah lumpur berpasir tersebut merupakan habitat dari kebanyakan gastropoda di kawasan hutan mangrove, tetapi terdapat juga gastropoda yang menempel pada pohon mangrove.

Gastropoda adalah salah satu hewan invertebrata yang ditemukan di kawasan hutan mangrove karangsong, walaupun tidak semua kelas gastropoda hidup pada ekosistem hutan mangrove. Oleh karena itu, Kelas gastropoda keberadaannya dapat dijadikan sebagai indikator ekologi untuk mengetahui kondisi ekosistem. Mengingat keberadaan gastropoda memiliki peran penting di kawasan hutan mangrove tersebut, maka data tentang kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda perlu diketahui. Sehingga dengan data tersebut, ekosistem hutan mangrove dapat dijaga agar tetap lestari. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pemikiran, maka dapat dilihat pada Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran dibawah.



Gambar.1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap kelimpahan dan keanekaragaman organisme.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat Kelimpahan dan Keanekaragaman Gastropoda di Kawasan Hutan Mangrove di Pantai Karangsong Kabupaten Indramayu”

H. Definsi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembacaan dan pemaknaannya, maka berikut adalah definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kelimpahan adalah jumlah total semua individu dari spesies organisme tertentu dalam suatu area
2. Keanekaragaman adalah jumlah spesies yang terdapat dalam suatu area atau sebagai jumlah spesies antar jumlah total individu dari spesies yang ada dalam suatu komunitas.
3. Hutan Mangrove adalah ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang bisa hidup dalam lingkungan berkadar garam tinggi.
4. Gastropoda merupakan golongan siput yang termasuk ke dalam filum molusca.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri lima bagian yang diuraikan dalam bab skripsi penelitian ini yaitu bab I Pendahuluan, bab II kajian teoritis, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran.

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 pendahuluan merupakan bagian awal isi skripsi yang membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi Masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau digram/skema paradigma penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teoritis

Pada bab II kajian teoritis menjelaskan tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti sebagai dasar dalam penyusunan laporan, dan penjelasan materi yang diteliti.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian yang berisi menjelaskan metode atau cara kerja dalam penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yaitu deskripsi hasil dan temuan penelitian serta membahas hasil dan temuan penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi harus terdiri adanya daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.